

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi saudari Yuliani Setiyawati, Progam Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *“Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar dan Sarana Penunjang Pembelajaran”*. Hasil dari penelitian di atas adalah adanya pengaruh dari pemilihan kelas unggulan dan non unggulan, motivasi belajar dan pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.¹
2. Skripsi saudari Ni Kadek Sukiati Arini, Universitas Gunadarma Depok dengan judul *“Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta”*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik.²
3. Skripsi saudara Ardi Apriliadi, Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *“Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK N 3*

¹ Yuliani Setiyawati, *“Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar dan Sarana Penunjang Pembelajaran”*, (Surakarta: Skripsi, 2014).

² Ni Kadek Sukiati Arini, *“Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II SMA Negeri 99 Jakarta”*, (Depok: Skripsi).

Bandung". Hasil dari penelitian tersebut adalah manajemen kelas di kelas X SMK N 3 Bandung berjalan secara efektif, prestasi belajar siswa di kelas X masih rendah, dan manajemen kelas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Artinya manajemen kelas memberikan pengaruh aktif terhadap prestasi belajar siswa di kelas X SMKN 3 Bandung.³

4. Tesis saudara Agus Supriyono Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009 dengan judul "*Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*". Hasil dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan kelas unggulan mendapat respon positif dari guru, siswa dan orang tua sehingga sangat membantu dalam penyelenggaraan program kelas unggulan. Selain itu pelaksanaan kelas unggulan berdampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama masalah nilai Ujian Nasional dan banyak mengantar siswa-siswinya masuk dan diterima di Perguruan Tinggi Negeri favorit. Namun ada beberapa kendala terutama masalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung, perlunya melakukan perekrutan guru baru yang unggul dan perawatan sarana dan prasarana yang sudah ada. Tetapi semua masalah itu dapat diatasi dengan manajemen yang baik dari pihak sekolah dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan dengan dukungan swadaya dari wali murid.⁴

Dari keempat penelitian ini, penelitian (a) meneliti tentang adanya pengaruh dari motivasi belajar dan pemanfaatan sarana penunjang pembelajaran

³ Ardi Apriliadi, "*Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK N 3 Bandung*", (Bandung: Skripsi).

⁴ Agus Supriyono, "*Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*", (Surakarta: Tesis, 2009).

terhadap prestasi belajar siswa, (b) adanya pengaruh secara signifikan dari tingkat intelegensi dan motivasi belajar baik secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik, (c) manajemen kelas memberikan pengaruh aktif terhadap prestasi belajar siswa, (d) penyelenggaraan kelas unggulan memiliki dampak positif bagi siswa di sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama menggunakan variabel tentang prestasi belajar siswa tetapi yang membedakan adalah variabel yang lain dimana penelitian (a) tentang motivasi dan sarana belajar, penelitian (b) tingkat intelegensi dan motivasi, penelitian (c) tentang manajemen kelas dan penelitian (d) penyelenggaraan kelas unggulan. Sedangkan pada penelitian ini memilih judul pengaruh pengelompokan kelas terhadap prestasi belajar siswa dan yang membedakan adalah pada penelitian ini fokus tertuju pada pengelompokan kelas yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan subjek seluruh siswa MTs (kelas VIII dan IX). Oleh karena itu penelitian ini belum ada yang meneliti sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Pengelompokan Kelas

Dunia pendidikan memiliki banyak sisi unik dengan bermacam-macam metode dan strategi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengelompokan atau yang biasa dikenal dengan istilah *grouping* dibuat atas pandangan bahwa peserta didik selain memiliki kesamaan, tetapi juga memiliki perbedaan.

Kesamaan yang terdapat pada peserta didik tersebut melahirkan sebuah pengelompokan yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang terdapat pada peserta didik juga melahirkan pengelompokan yang berbeda pula. Pengelompokan disini bukan lah untuk memisah-misahkan antar peserta didik, tetapi dengan pengelompokan ini bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik dengan optimal.⁵

Alasan pengelompokan pada peserta didik ini berdasarkan atas fakta bahwa peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap hari. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing individu peserta didik pun berbeda-beda. Selain itu, pengelompokan kelas dilakukan agar peserta didik yang memiliki perkembangan lebih cepat tidak terganggu dengan peserta didik yang memiliki perkembangan lebih lambat. Dengan demikian maka kelas akan berjalan efektif dan tidak ada halangan atau ada salah satu yang unggul jauh dibanding dengan yang lain.⁶ Pengelompokan kelas merupakan salah satu dari berbagai cara yang bisa dilakukan oleh pendidik pada peserta didik agar mampu beradaptasi, memahami perbedaan antara dirinya dengan teman yang lain dan membangun kerjasama dan tanggungjawab dengan teman yang lainnya.⁷

Menurut Hendayat Soetopo setidaknya ada lima dasar pengelompokan peserta didik yaitu :

⁵ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: 2014, Alfabeta), hlm 69.

⁶ *Ibid...*, hlm, 70.

⁷ Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 62.

- a. *Friendship grouping* merupakan bentuk pengelompokan peserta didik berdasarkan atas kesukaan memilih teman. Misalnya guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan kedekatan personal peserta didik yang satu dengan yang lainnya.
- b. *Achievement grouping* merupakan bentuk pengelompokan peserta didik berdasarkan atas prestasi yang diraih oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki prestasi yang baik diharapkan mampu untuk berbaaur dengan peserta didik yang memiliki prestasi belajar kurang dapat saling membantu dan bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran di kelas. Misalnya guru mengelompokkan peserta didik yang memiliki prestasi akademik yang baik dengan yang baik dan mengelompokkan peserta didik yang prestasi akademiknya kurang dengan yang kurang.
- c. *Aptitude grouping* merupakan bentuk pengelompokan peserta didik berdasarkan atas kesamaan/kemiripan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Misalnya guru mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan bakat yang sama dalam bidang olahraga.
- d. *Attention or interest grouping* merupakan bentuk pengelompokan peserta didik berdasarkan atas minat mereka atau biasanya lebih di kenal dengan penjurusan. Misalnya guru mengelompokkan peserta didik yang memiliki kegemaran yang sama terhadap Ilmu Sosial atau memilih jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

e. *Intelligence grouping* merupakan bentuk pengelompokan berdasarkan atas tes kecerdasan yang dibuat oleh pendidik atau madrasah. Misalnya guru mengelompokkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi di tempatkan di kelas A dan yang intelegensi kurang di kelas B dan seterusnya.⁸

Selain pengelompokan diatas ada juga jenis-jenis pengelompokan kelas yaitu *Ability Grouping* (pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik) dan *Sub Grouping with in the class* (pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam *setting* kelas). Pengelompokan yang didasarkan atas kemampuan merupakan suatu pengelompokan dimana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, dan peserta didik yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai. Sementara pengelompokan dalam *setting* kelas merupakan bentuk pengelompokan dimana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi menjadi beberapa kelompok kecil.⁹ Misalkan kelompok nama-nama hewan atau nama-nama bunga.

Pengelompokan ini juga memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk masuk ke dalam lebih dari satu kelompok. Adapun kelompok-kelompok kecil pada masing-masing kelas demikian dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu. Ada beberapa macam kelompok kecil di dalam kelas, yaitu *interest grouping*, *special need grouping*, *team grouping*, *tutorial grouping*, *research grouping*, *full class grouping*,

⁸ *Ibid.*, hlm. 74.

⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik.*, hlm, 70.

combined class grouping.¹⁰ Berikut penjelasan dari pengelompokan berdasarkan karakteristik yaitu :

- a. Pengelompokan berdasarkan minat (*interest grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik tertentu atau tema tertentu, membentuk kedalam suatu kelompok yang sama.
- b. Pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus (*special need grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sudah tergabung dalam kelompok tertentu, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar keterampilan khusus yang belum ada pada kelompoknya.
- c. Pengelompokan beregu (*team grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar secara bersama memecahkan masalah-masalah khusus atau semacam kelompok diskusi.
- d. Pengelompokan tutorial (*tutorial grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan atas peserta didik yang bersama-sama dengan pendidik memiliki rencana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompoknya. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan kelompok tersebut bersama pendidik sudah direncanakan dan disepakati dari awal. Antara satu kelompok dengan kelompok lain, boleh untuk

¹⁰ *Ibid...*, hlm, 71.

melakukan rencana kegiatan yang berbeda sesuai kesepakatan kelompoknya masing-masing.

- e. Pengelompokan Penelitian (*research grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan dimana dua atau lebih peserta didik mengerjakan suatu topik penelitian untuk dilaporkan di depan kelas. Metode atau strategi yang digunakan dalam mengerjakan, penyajian hasil penelitian dan sistem yang digunakan semua tergantung pada kesepakatan seluruh anggota kelompok sebelumnya.
- f. Pengelompokan Kelas Utuh (*full class grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan dimana peserta didik bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman di bidang seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik dan seni lainnya.
- g. Pengelompokan Kombinasi (*combined class grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan dimana dua kelas atau lebih dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan film, slide, TV, dan media audio visual lainnya.¹¹

Sedangkan pengelompokan berdasarkan realitas pendidikan sekolah terbagi menjadi 7 yaitu :

- a. SD tanpa tingkat (*The npn grade Elementary School*) merupakan bentuk sekolah dasar yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik.

¹¹ *Ibid.*, hlm, 71.

- b. Pengelompokan Kelas Rangkap (*Multi grade and multi age Grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan atas peserta didik yang memiliki perbedaan usia ditempatkan pada satu tempat yang sama.
- c. Pengelompokan Kemajuan Rangkap (*the dual Progress Plan Grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan untuk mengatasi perbedaan kemampuan individual di setiap umur dan setiap tingkat. Masing-masing peserta didik diberi tugas sesuai dengan kemampuannya pribadi. Kelompok ini lebih mengedepankan bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Penempatan Sekelompok Siswa pada Seorang Guru (*self-contained classroom*) merupakan bentuk pengelompokan kelas dimana ada sekelompok peserta didik ditempatkan pada satu orang pendidik dan sekelompok peserta didik yang lain ditempatkan pada satu pendidik yang lain juga.
- e. Pembelajaran Beregu (*Team Teaching*) merupakan bentuk pengelompokan kelas dimana peserta didik yang diajar oleh pendidik secara tim. Disini pendidik hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang hanya sesuai dengan kemampuannya agar fokus pada satu bidang keahlian saja tanpa mengajarkan ilmu yang belum mereka kuasai sepenuhnya.
- f. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan (*Ability Grouping*) merupakan bentuk pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang sama. Peserta

didik yang memiliki kemampuan tinggi maka akan di kelompokkan dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang setara dan sebaliknya.¹²

Dari sumber lain ada juga dalam pembelajaran peserta didik dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok, yaitu :

- a. Kelompok Normal yaitu mengembangkan pemahaman tentang teori dan praktik, serta mengembangkan kemampuan praktik akademik yang berhubungan dengan pekerjaan.
- b. Kelompok Sedang yaitu mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, menggali potensi yang ada pada diri, mengembangkan kemahiran akademik dan kemahiran praktikal sehubungan dengan perkembangan dunia kerja maupun melanjutkan program pendidikan yang lebih tinggi.
- c. Kelompok Tinggi yaitu mengembangkan pemahaman tentang prinsip, teori, dan aplikasi. Mengembangkan kemampuan akademik untuk memasuki pendidikan tinggi. Pengelompokan peserta didik pada tingkat ini perlu dijadikan bahan pertimbangan dan diperhatikan dalam menyusun kurikulum dan pengembangan pembelajaran.¹³

¹² *Ibid....*, hlm, 73.

¹³ *Ibid....*, hlm, 75

2. Kelas Unggulan dan Non Unggulan

Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kelas tersebut, terdapat pendidik yang memiliki peran sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas. Tiga komponen manajerial pendidik di ruang kelas adalah keterampilan konseptual, keterampilan kemanusiaan, serta keterampilan teknis. Dua keterampilan dasar lainnya yang perlu dimiliki oleh pendidik sebagai manajer adalah keterampilan manajemen waktu dan keterampilan membuat keputusan. Keberhasilan manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dipengaruhi oleh lingkungan fisik, kondisi sosio-emosional, dan kondisi organisasional.¹⁴ Sedangkan definisi kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari pendidik yang sama.¹⁵

Menurut pengertian diatas, setidaknya terdapat tiga hal yang penting terkait dengan definisi kelas. Pertama, tidak bisa disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan pendidik yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Kedua, tidak bisa disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi yang berbeda satu sama lain. Ketiga,

¹⁴*Ibid...*, hlm, 66.

¹⁵ Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm, 74.

tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari pendidik yang berbeda.¹⁶

Lebih lanjut lagi kelas dapat dilihat dari 2 perspektif, yaitu kelas dalam perspektif sempit dan kelas dalam perspektif luas. Kelas dalam perspektif sempit adalah sebuah tempat yang dibatasi oleh dinding di sekelilingnya dan didalamnya terdapat sekelompok peserta didik yang berkumpul bersama untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Definisi kelas dalam arti sempit ini juga bisa disebut dengan kelas dalam pengertian tradisional, karena hanya menunjuk pada pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangan saja. Misalkan satu kelas didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing peserta didik.¹⁷

Sedangkan kelas dalam perspektif luas merupakan suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah. Kelas merupakan suatu kesatuan organisasi yang menjadi unit kerja, yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁸

Adapun jenis-jenis kelas yang dapat diamati oleh pendidik yakni antara lain ada empat¹⁹ :

- a. Kelas yang gaduh yaitu kelas yang di dalamnya terdapat sikap dan perilaku peserta didik yang sulit untuk diatur oleh pendidik. Peserta didik cenderung *hyper* aktif dan tidak disiplin. Selain itu aturan, petunjuk, dan

¹⁶ *Ibid...*, hlm, 74.

¹⁷ *Ibid...*, hlm, 75.

¹⁸ *Ibid...*, hlm, 75.

¹⁹ *Ibid...*, hlm, 76.

teguran sering diabaikan oleh peserta didik karena mereka menganggap hukuman yang diberikan oleh pendidik dianggap biasa dan sepele.

- b. Kelas yang kondusif yaitu kelas yang memiliki suasana positif bagi berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar. Pendidik mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, pendidik pun bersifat lebih atraktif dalam menyampaikan pelajaran dan mampu merangsang kreativitas peserta didik.
- c. Kelas yang tenang dan disiplin yaitu kelas yang di dalamnya terdapat peserta didik yang patuh terhadap aturan pendidik di kelas, karena sudah tertanam sikap disiplin di dalam dirinya masing-masing. Pelanggaran yang dilakukan peserta didik akan dicatat, diberi sanksi dan dievaluasi untuk melihat keefektifan kelas.
- d. Kelas yang berlangsung secara alamiah yaitu kelas yang beroperasi dengan sendirinya. Artinya pendidik menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan mandiri tanpa pengawasan ketat yang dilakukan oleh pendidik. Peserta didik yang terlibat dalam proses belajar aktif untuk saling berinteraksi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tiada hentinya melakukan inovasi untuk tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu. Salah satunya dengan membentuk kelas unggulan, karena sejatinya peserta didik itu senang dengan tantangan yang baru dan seharusnya senang berlomba dalam kebaikan, karena mencari ilmu adalah suatu kebaikan yang bermanfaat.

Allah juga memerintahkan kepada umat-Nya untuk senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan, seperti dalam Firman-Nya yang berbunyi:

...فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ...

Artinya : “Maka berlomba-lombalah kalian (dalam membuat kebaikan”.(Q.S. Al-Baqarah : 148)

Ayat diatas bisa menjadi sebuah rujukan bahwa dalam dunia pendidikan itu, peserta didik harus selalu dimotivasi untuk selalu berbuat kebaikan terutama dalam hal menuntut ilmu. Kelas unggulan merupakan kumpulan sejumlah siswa yang memiliki prestasi unggul, dikelompokkan dalam kelas tertentu kemudian diberi program pengajaran dengan kurikulum yang berlaku serta ditambah pendalaman materi mata pelajaran dengan standar prestasi melalui sistem evaluasi tertentu. Kegiatan tersebut juga didukung oleh ruang kelas yang representatif, alat pembelajaran yang lengkap, dan sarana yang memadai.²⁰

Dari pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas unggulan merupakan cara untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat motivasi belajar yang tinggi, kemampuan akademik yang baik, atau siswa yang memiliki prestasi di bidang non akademik agar diperoleh prestasi yang optimal. Kelas unggulan sering dijadikan bahan acuan untuk pengelolaan kelas non unggulan, sebab hal ini akan sangat membantu pendidik dalam operasional sekolah. Misalkan sebagai kelas uji coba metode pembelajaran yang baru atau kurikulum baru, apabila di kelas unggulan dapat diterima

²⁰ Yuliani Setiawati, *Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar dan Sarana Penunjang Pembelajaran*, (Surakarta: Skripsi, 2014), hlm 61.

dengan baik maka pada kelas non unggulan hal itu juga dapat diterapkan dengan baik.²¹

Tujuan Pengelompokan kelas unggulan yaitu meningkatkan kualitas akademik dan non akademik peserta didik, menyiapkan peserta didik untuk mengikuti perlombaan dalam bidang akademik non akademik, menyiapkan kualitas *output* peserta didik sehingga dapat kompetitif untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, dan mewujudkan jati diri sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Peserta didik yang dapat masuk pada kelas unggulan biasanya mempunyai kualifikasi tertentu diantaranya adalah memiliki kemampuan akademik yang di persyaratkan berdasarkan tes potensial dari pihak sekolah, memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi, mempunyai keterampilan lain di bidang non akademik, dan didukung oleh kemampuan keuangan orang tuanya.²²

Jadi kelas unggulan adalah suatu kelas yang terdiri dari beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar baik akademik maupun non akademik yang memiliki kriteria tertentu serta memiliki sikap dan motivasi yang tinggi untuk dapat masuk ke kelas tersebut, dan di dalam kelas tersebut memiliki persaingan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

²¹ *Ibid.*..., hlm, 61.

²² *Ibid.*..., hlm, 61.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah perubahan perilaku individu. Individu akan memperoleh perilaku yang baru, menetap, fungsional, positif, disadari dan sebagainya. Menurut Surya perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran atau prestasi belajar ialah perilaku secara keseluruhan yang mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik. Menurut R. M. Gagne prestasi belajar adalah kecakapan manusiawi yang meliputi informasi verbal, kecakapan intelektual (diskriminasi, konsep konkrit, sikap, dan kecakapan motorik).²³

Menurut Surya Brata prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu.²⁴ Kemudian dengan angka atau symbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauh mana prestasi akademik yang telah dicapai. Dengan demikian, prestasi akademik di sekolah merupakan bentuk lain dari besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa, dan rapor bisa dijadikan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut. Selain itu masih ada prestasi akademik yang berarti prestasi yang dimiliki siswa di bidang yang lain, missal pada bidang olahraga, KIR atau musik.

²³ *Ibid...*, hlm, 66.

²⁴ Tria Novianti, *Pengaruh Prestasi Akademik Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Agama Islam bagi Siswa MAN Pemalang Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi (Pemalang, 2016), hlm 23.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).²⁵ Menurut Zaenal Arifin, prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai atau diperoleh melalui proses belajar akademik yang dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari. Menurut Bloom, prestasi akademik adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar.²⁶

Hasil belajar atau *achievement* adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.²⁷ Adapun beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik diantaranya adalah ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar. Sedangkan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu diantaranya adalah faktor guru, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, kurikulum sekolah dan juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Dengan

²⁵ Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm 700.

²⁶ Tria Novianti, *Pengaruh Prestasi Akademik....*, Skripsi (Pemalang, 2016), hlm 23.

²⁷ Euis Karwati, *MANAJEMEN KELAS (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 214.

demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga Nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.²⁸

Jadi prestasi akademik adalah nilai hasil belajar terakhir siswa dalam bentuk nilai dan dari nilai itu nantinya siswa bisa mengetahui seberapa besar penguasaan materi belajarnya. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari kegiatan belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang dicapai oleh orang tersebut. Adapun beberapa tes yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi peserta didik adalah tes kecerdasan (IQ), tes bakat, dan tes prestasi belajar.²⁹

Pada dasarnya indikator prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁰ Mengukur prestasi belajar kita harus mengetahui garis-garis besar indicator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yakni yang berasal dari dalam diri peserta didik yang belajar dan ada juga yang berasal dari luar dirinya.

²⁸ *Ibid...*, hlm 216.

²⁹ Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm 67.

³⁰ *Ibid...*, hlm 66.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Ada juga yang berpendapat bahwa beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal (aspek jasmani yang meliputi kondisi dan kesehatan fisik, aspek rohaniah meliputi kondisi psikis, kemampuan intelektual, sosial, psikomotorik serta kondisi afektif dan kognitif dari individu, kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, hubungan sosial dengan guru, teman, orang tua) dan faktor eksternal (lingkungan yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat).³¹

Faktor internal dan eksternal tersebut sangat penting karena dapat mempengaruhi pendidikan siswa. Sejatinnya dalam dunia pendidikan terdapat korelasi yang saling membutuhkan antara guru dengan siswa ataupun sebaliknya. Jadi disana juga terjadi hubungan sosial yang erat antara kedua elemen dasar tersebut, sehingga terciptalah hubungan tolong menolong antar manusia. Sebagaimana sesuai dengan Firman Allah yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. (Q.S. Al-Maidah : 2)

Adapun ragam faktor dan elemennya yang mampu mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yakni faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis yang terdiri dari jasmani serta mata dan telinga dan juga aspek

³¹ Yuliani Setiawati, *Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar dan Sarana Penunjang Pembelajaran*, Skripsi (Surakarta: 2014), hlm 56.

psikologis yang terdiri dari intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari aspek lingkungan sosial yang meliputi keluarga, guru/staf, masyarakat, teman dan aspek lingkungan nonsosial yakni rumah, sekolah, peralatan, alam.

